

**CONSUMING BOYS' LOVE DRAMA: STUDI PADA FUJOSHI
MUSLIM DI GROUP RAKYAT HALU INDONESIA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Strata Satu Sarjana Sosial (S. Sos.)

Disusun Oleh:

UMMI FAIZAH

NIM. 16540002

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2023



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1475/Un.02/DU/PP.00.9/08/2023

Tugas Akhir dengan judul : Consuming Boys' Love Drama: Studi pada Fujoshi Muslim di Group Rakyat Halu Indonesia

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : UMMI FAIZAH
Nomor Induk Mahasiswa : 16540002
Telah diujikan pada : Senin, 28 Agustus 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Abd. Aziz Faiz, M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 64ec1ff5ec143



Penguji II

Nur Afni Khafsoh, M.Sos.
SIGNED

Valid ID: 64ec1e12a9a7d



Penguji III

Dr. Rr. Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag M.Pd.
M.A.
SIGNED

Valid ID: 64ed799f42724



Yogyakarta, 28 Agustus 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 64eef873dc4dd

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ummi Faizah

NIM : 16540002

Program Studi : Sosiologi Agama

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa Skripsi saya yang berjudul **Consuming Boys' Love Drama: Studi pada Fujoshi Muslim di Group Rakyat Halu Indonesia** adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusunan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penyusun.

Yogyakarta, 25 Agustus 2023

Menyatakan,



Ummi Faizah

16540002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 589621, Faksimili (0274) 586117
Website : <http://ushuluddin.uin-suka.ac.id>

NOTA DINAS

Hal : Persetujuan Skripsi
Lamp : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
di,-

YOGYAKARTA

Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarokatuh

Bersama dengan surat ini, setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Ummi Faizah
NIM : 16540002
Program Studi: Sosiologi Agama
Judul : Consuming Boys' Love Drama: Studi pada Gujoshi Muslim di Group Rakyat Halu Indonesia

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Program Studi Sosiologi Agama pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini saya mengharap agar Skripsi atau Tugas Akhir saudara tersebut di atas dapat segera di-munaqosyah-kan. Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Wassalamu alaikum Warrahmatullahi Wabarokatuh.

Yogyakarta, 25 Agustus 2023
Pembimbing

Abd. Aziz Faiz, M.Hum.
NIP. 19691017 200212 1 001

ABSTRAK

Fujoshi merupakan sebutan bagi perempuan pecinta hubungan homoseksual (gay) baik dalam bentuk manga, anime, ataupun drama, yang mana masih dianggap tabu di Indonesia. Penelitian ini berdasarkan kegelisahan penulis tentang memahami perilaku *consuming* drama *boy's love* yang dilakukan oleh *fujoshi* muslim dalam grup telegram Rakyat Halu, yang mampu mempengaruhi kehidupan sehari-hari dan mampu menstruktur kegiatan sehari-hari. Serta Menguraikan proses negosiasi keislaman dan kegemaran *fujoshi* dalam mengkonsumsi drama *boy's love*.

Metode yang digunakan adalah metode kualitatif melalui wawancara *daring* dengan daftar pertanyaan yang disiapkan. Dilakukan kepada para *fujoshi* muslim yang tergabung dalam grup telegram Rakyat Halu Indonesia. Pengolahan data dengan cara deskriptif analitis yang membangun kesimpulan berdasarkan temuan di lapangan. Analisis tulisan ini menggunakan teori *consuming* David Chaney yang menjelaskan perilaku konsumsi yang membedakan identitas setiap orang dalam perihal gaya hidup atau perilaku seseorang yang juga dapat menentukan pilihan konsumsinya. Secara teoritis, tulisan ini menganalisis perilaku *consuming* yang berkaitan dengan upaya negosiasi keislaman para *fujoshi* di grup telegram Rakyat Halu Indonesia.

Grup Telegram Rakyat Halu telah memberikan kesempatan bagi para *fujoshi* untuk saling bertukar informasi karena memiliki kesamaan mengkonsumsi drama *boy's love*, membuat aktivitas *consuming* menjadi terwadahi, eksklusif dan cair. Anggapan pada kesenangan yang menyimpang ini menjadi tidak berarti karena memiliki kesamaan secara kolektif sebagai *fujoshi*. Sedangkan negosiasi keislaman dilakukan *fujoshi* muslim terjadi pada pemisahan antara diri mereka sebagai individu yang beragama dengan perilaku konsumsi yang mereka lakukan. Serta melakukan artikulasi makna dosa, menegosiasikan makna dosa untuk tetap bisa melakukan *consuming*. Lebih lanjut lagi grup telegram Rakyat Halu tidak berkaitan dengan aktivitas gerakan LGBT atau gerakan *queer* yang melakukan penyadaran politik dalam situasi kehidupan bernegara. Grup Rakyat Halu menjadi media yang sangat efektif dan militan untuk mengukuhkan perilaku *consuming* pada drama *boy's love*.

Keyword: Drama Boy's Love, Consuming, Fujoshi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

“Satu-satunya cara untuk melakukan pekerjaan yang hebat adalah dengan mencintai apa yang kamu lakukan.” (Steve Jobs)

“Kunci dari segala kebahagiaan adalah bersyukur, dengan bersyukur maka tidak ada batas untuk sabar.”



HALAMAN PERSEMBAHAN

Tugas akhir ini penulis persembahkan kepada khususnya kedua orang tua yang telah sabar menunggu dan mengorbankan rasa rindunya karna jauh dari anaknya, doa dan *support* orang tua lah yang membantu penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Kemudian tentu tugas akhir ini penulis persembahkan kepada diri sendiri yang telah mampu menyelesaikannya meskipun sempat terbesit untuk menyerah karna beberapa alasan, namun diri sendiri lah yang akhirnya bertekad untuk menyelesaikan dengan bantuan orang-orang terkasih.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmannirohim, Alhamdulillahirabbil'alamiin, segala puji bagi Allah SWT. yang telah memberikan rahmat serta hidaya-Nya kepada kita semua, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini hingga selesai. Tidak lupa shalawat serta Salam senantiasa kita haturkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW. Yang telah membimbing kita dari zaman jahiliyyah ke zaman diniyyah Islam.

Skripsi ini berjudul: “Consuming Boys’ Love Drama: Studi pada Fujoshi Muslim di Group Rakyat Halu Indonesia” ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Sosial di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Semoga dengan tulisan ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi pembaca, dan menjadi referensi bagi kajian Sosialisasi Agama selama penulis skripsi ini, penulis mendapat banyak bantuan dari berbagai pihak yang telah bersedia mendampingi, membimbing, mendoakan, memberikan *support* serta memberikan bantuan baik dari segi moril ataupun materil kepada penulis. Penulis mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil Al Makin, M.A., Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M. Hum., M.A., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dr. Rr. Siti kurnia Widiastuti, S.Ag., M.Pd., M.A. selaku Ketua Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan

Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta

4. Ibu Ratna Istriyani, M.A. selaku sekretaris Program studi Sosiologi Agama.
5. Abd. Aziz Faiz, M.Hum. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingannya selama penulisan tugas akhir skripsi.
6. Penguji tugas akhir, atas kritik dan saran yang membangun untuk memperbaiki skripsi ini.
7. Segenap Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin yang telah memberikan ilmunya selama masa studi.
8. Seluruh Staff TU Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, yang telah membantu dan memudahkan proses mahasiswa melaksanakan tugas akhir.
9. Kedua orang tua saya Bapak Mustaq dan Ibu Khotimatun dan saudara kembar saya Ummi Zakiyah beserta suaminya M. Fatahillah Hilmy.
10. Seluruh guru-guru, baik di sekolah formal, maupun non formal yang tidak bisa disebutkan satu persatu, hormat ta'zim untuk beliau semua.
11. Ucapan terimakasih kepada narasumber yang bersedia meluangkan waktu dan tenaganya untuk bersedia diwawancara.
12. Teman-teman jurusan Sosiologi Agama 2016.

13. Teruntuk teman-teman seperjuangan baik dalam organisasi intra maupun organisasi ekstra.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dikarenakan terbatasnya pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semua pihak khususnya semua pihak dalam bidang studi Sosiologi Agama.



DAFTAR ISI

PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
NOTA DINAS	iv
SURAT PERNYATAAN BERHIJAB	v
ABSTRAK	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Tinjauan Pustaka	8
F. Kerangka Teori.....	15
G. Metode Penelitian.....	21
H. Jenis Penelitian	21
I. Sumber Data.....	23
J. Teknik Pengumpulan Data.....	24
K. Teknik Analisis Data	26
L. Sistematika Pembahasan	28
BAB II GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN	30
A. Boys' Love Drama	30
B. Fujoshi	33
C. Grup Rakyat Halu.....	37
BAB III PERILAKU KONSUMSI FUJOSHI MUSLIM RAKYAT HALU PADA BOYS' LOVE DRAMA	41
A. Bentuk Perilaku Konsumsi Fujoshi.....	41
B. <i>Fujoshi</i> sebagai Identitas Kolektif.....	49

BAB IV NEGOSIASI KEISLAMAN DAN KEGEMARAN FUJOSHI MUSLIM RAKYAT HALU PADA BOYS' LOVE DRAMA.....	55
A. Bentuk Negosiasi <i>Fujoshi</i> Muslim Rakyat Halu.....	55
B. Grup Rakyat Halu di Tengah Heteronormativitas Masyarakat Indonesia	58
BAB V PENUTUP.....	62
A. Kesimpulan	62
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA.....	64
BIODATA DIRI.....	68



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1. Info <i>Update</i> Drama oleh Anggota Grup.....	47
Gambar 3.2. Info Berita tentang Idol <i>Boys' Love</i>	49
Gambar 3.3. Perkembangan Jumlah Anggota.....	50
Gambar 3.4. Pengalaman Menonton dari Anggota Grup.....	51
Gambar 3.5. Akun Anonim dari Para Anggota.....	52



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring perkembangan zaman, produksi karya bergenre *Boys' Love (BL)* tidak hanya pada manga dan anime saja, melainkan produser film atau drama turut memproduksi genre yang serupa. Dari tahun 2014 sampai saat ini, Thailand tercatat sebagai salah satu negara dengan industri hiburan penghasil film dan drama BL terbesar di dunia. Prestasi ini diperoleh setelah keberhasilannya merilis lebih dari 57 serial drama bergenre *boys' love*.¹ Thailand telah memberikan pengakuan hukum resmi untuk pasangan gay dengan memperbolehkan mengadopsi anak dan memberinya warisan. Walaupun di awal kemunculan drama bergenre *boys' love* di Thailand masih terselubung dan kontroversial, namun menginjak tahun 2017 genre ini semakin dikenal dan menjadi sangat populer sehingga muncul sikap lebih toleran oleh masyarakat Thailand terhadap homoseksual.²

Perkembangan drama bergenre *boys' love* menjadi pesat seiring dengan berkembangnya teknologi dan media sosial. Hal ini dibuktikan dengan munculnya komunitas-komunitas penggemar film atau drama *boys' love* di Indonesia yang mencapai lebih dari 100 anggota yang tergabung setiap grup dalam *telegram*. Hidup di era modern dengan perkembangan teknologi, tidak

¹ Sintya Frank Sianturi dan Ahmad Junaidi. "Persepsi Penggemar Pasangan Boys Love (BL Ship) terhadap Homoseksualitas", *Jurnal Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Tarumanegara*. Vol. 5, No. 2, Oktober 2021, hlm. 302.

² Yasmin Nur Habibah dkk, "Globalisasi dan Penerimaan LGBTQ+ di ASEAN: Studi Kasus Budaya Boys' Love di Thailand", *Jurnal Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Padjadjaran*, hlm. 88.

hanya cukup mengkonsumsi sandang, pangan, dan papan saja. Untuk memenuhi kebutuhan dalam tatanan pergaulan sosial, perlu mengkonsumsi lebih dari itu. Konsumsi baru-baru ini menjadi sebuah budaya sehingga dapat mempengaruhi kehidupan sehari-hari dan mampu menstruktur kegiatan sehari-hari. Kebanyakan dari komunitas penggemar genre BL di media sosial (komunitas online) tidak mempunyai tempat yang jelas untuk berkumpul. Jumlahnya yang masih minim dan tidak merata di Indonesia, serta berasal dari berbagai daerah menjadi salah satu faktor utamanya.

Selain itu, nilai-nilai pemaknaan menjadikan sesuatu yang dikonsumsi menjadi semakin penting dalam pengalaman personal dan kehidupan sosial masyarakat. Kegiatan mengkonsumsi telah masuk ke dalam rasionalitas berpikir masyarakat dan teraplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, para penggemar genre BL melakukan interaksi melalui *group chat* *WhatsApp* dan *LINE*, bertukar informasi, foto, info terbaru tentang idolanya, *update* film atau drama terbaru, sampai ada beberapa yang berbagi aktivitas sehari-harinya. Akun *fanpage* seperti *Instagram* dengan fitur *live streaming* turut difungsikan sebagai sarana komunikasi mereka dengan idolanya, dengan begitu mereka yang tidak bergabung dalam *group chat* pun tetap dapat berinteraksi dengan idolanya.³ Layanan *menfess* atau *mention confess* otomatis pada *Twitter* menjadi pilihan bagi mereka yang ingin mengirim, bertanya, atau

³ Rizka Hidni Syarfina, *Stigmatisasi Komunitas Fujoshi Penggemar Drama Boys Love Thailand 2 Moons the Series di Tengah Heteronormativitas Indonesia*, (Malang: Universitas Brawijaya, 2019), hlm. 4.

menyampaikan pesan personal dengan kerahasiaan identitas.⁴ Berkat fitur-fitur dari media sosial tersebut, lebih memudahkan para penggemar untuk dapat berinteraksi dengan sesama penggemar lainnya atau bahkan secara langsung dengan idolanya.

Istilah yang digunakan untuk menyebut penggemar film atau drama bergenre *boys' love* sama halnya dengan sebutan untuk para penggemar manga dan anime (*otaku*) perempuan yang menyukai genre sejenis, yakni *fujoshi*. Istilah tersebut awalnya dikhususkan untuk menyebut *otaku* perempuan yang menyukai kisah romansa gay, kemudian diperluas pemaknaannya untuk semua perempuan penggemar kisah romansa gay. Awal kemunculannya di Jepang, istilah *fujoshi* memiliki makna konotasi negatif, yakni *rooten women* atau wanita busuk karena kecintaan mereka terhadap hal yang cenderung dianggap tidak normal.⁵ Tidak hanya menceritakan tentang kisah romansa gay saja, genre *boys' love* terkadang juga menampilkan adegan-adegan yang mengarah pada tindakan seksual secara eksplisit. Penggemar film atau drama bergenre *boys' love* ini tidak terbatas umur serta profesi, dan tidak sedikit juga yang beragama Islam. Meskipun kebanyakan dari mereka lebih menyukai *bromance* (hubungan dekat seperti persahabatan),

⁴ Venya Nazia Sheva dan Indun Roosiani, "Pengaruh Genre Boy's love pada Komunitas Fujoshi di Indonesia", *Sastra Jepang*, Vol. 4, No. 1, April 2022, hlm. 55.

⁵ Dara Ayudyasari, "Konstruksi Makna Gay bagi Penggemar Manga Yaoi (Fujoshi) pada Anggota Komunitas Otaku di Pekanbaru", *Jom Fisip*, Vol. 3, No. 2, Oktober 2016, hlm. 8.

tetapi tidak sedikit pula yang diam-diam mengonsumsi *boys' love* dengan *rated 21+* (dewasa).⁶

Di Indonesia terdapat stigma negatif yang berkembang di masyarakat terhadap LGBT, bahkan keberadaannya masih belum bisa diterima dan dianggap menyimpang, digambarkan sebagai dosa atau penyakit yang harus disembuhkan.⁷ Indonesia dengan mayoritas agama Islam masih menganut heteronormatif, yang berarti perilaku atau pandangan heteroseksual sebagai satu-satunya ekspresi seksualitas yang dianggap normal dan alami. Dalam QS. Al Hujuraat (49): 13 yang berarti “Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal”, dari penggalan ayat tersebut dapat kita ketahui bahwa dalam Islam tidak ada jenis kelamin lain selain laki-laki dan perempuan. Hal ini berarti bahwa Islam hanya menerima dua jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Dan dapat kita pahami juga dalam konteks berhubungan atau berpasangan yang dianggap normal adalah ketika laki-laki berpasangan dengan perempuan, tidak selain itu.⁸

⁶ Andita Putri Ghassani, *Korelasi Motif Penggunaan Facebook dengan Kepuasan Mengakses Konten Boys Love Dikalangan Fujoshi*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2018), hlm. 6.

⁷ Mega Hidayati dan Medhy Aginta Hidayat, “Dramaturgi Identitas Perempuan Penggemar Karya Fiksi Homoseksual (Boys Love) di Indonesia”, *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, Vol. 7, No. 2, Desember 2021, hlm. 160.

⁸ Andita Putri Ghassani, *Korelasi Motif Penggunaan Facebook dengan Kepuasan Mengakses Konten Boys Love Dikalangan Fujoshi*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2018), hlm. 8.

Di Indonesia tidak ada hukum yang mengatur larangan LGBT secara jelas, namun masyarakat kita yang mayoritas menganut agama Islam, tidak menerima adanya isu LGBT, baik di media sosial maupun dunia nyata.⁹ Masuknya konten-konten bergenre *boys' love* di Indonesia, termasuk film atau drama juga tidak diperbolehkan, berdasarkan peraturan KEMENDIKBUD nomor 14 Tahun 2019 tentang Pedoman dan Kriteria Penyensoran, Penggolongan Usia Penonton, dan Penarikan Film dan Iklan Film dari Peredaran tepatnya pada pasal 8 dan 9, sehingga kebanyakan dari penggemar dan penikmat *boys' love* lebih memilih sembunyi-sembunyi, karena masih ilegal, dalam mengakses dan menikmati konten bermuatan *boys' love*. Mereka juga cenderung tertutup mengenai identitasnya, baik di lingkungan teman, keluarga, ataupun sosial medianya.

Meskipun begitu, kegemaran mereka terhadap *boys' love* telah melampaui aktivitas konsumsi semata, sehingga mereka dapat lebih toleran terhadap keberadaan gender lain seperti LGBT di Indonesia. Karena di Indonesia hanya mengenal heteronormatif dan masih menganggap tabu homoseksualitas. Aktivitas konsumsi ini erat kaitannya dengan kesenangan (*pleasure*) menikmati konten-konten bergenre *boys' love*, baik *manga*, *anime*, novel, film, atau drama sekalipun. Berkaitan juga dengan selera, jika kegemaran mereka terhadap *boys' love* ini kemudian dijadikan sebagai bagian dari gaya hidup (*life style*) yang mereka pilih.

⁹ Hariyani Samsu, "Kedudukan Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender (LGBT) di Indonesia Ditinjau dari Perspektif Hak Asasi Manusia", *Jurnal Lex Et Societatis*. Vol. VI, No. 6, Agustus 2018, hlm. 13.

Berangkat dari fakta bahwa genre *boys' love* mempresentasikan kehidupan homoseksual (gay), sedangkan norma sosial yang diyakini di Indonesia hanya heteronormatif sehingga hukum di Indonesia menolak keberadaan LGBT, maka muncul pertanyaan mengapa *fujoshi* di Indonesia terutama yang beragama Islam masih tetap mengonsumsi konten-konten bergenre *boys' love*. Hal ini menarik untuk diteliti lebih lanjut dari sudut pandang Sosiologi Agama. Penelitian ini fokus pada penggemar film atau drama *boys' love* yang tergabung dalam grup Rakyat Halu di media Telegram. Kemudian untuk merealisasikannya, peneliti sudah melakukan observasi awal dengan bergabung dalam grup Rakyat Halu untuk menyimak pembahasan yang ada di dalamnya. Peneliti memilih grup Rakyat Halu karena belum ada yang meneliti sebelumnya, dan menurut peneliti sejauh mengikuti dan gabung di dalam grup ini, *fujoshi* yang tergabung dalam grup Rakyat Halu ini cukup representatif dalam memenuhi tujuan peneliti dengan judul “Consuming Boys’ Love Drama: Studi pada Fujoshi Muslim di Group Rakyat Halu Indonesia.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka diperoleh rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana consuming *fujoshi* muslim pada drama *boys' love* di grup Rakyat Halu Indonesia?
2. Bagaimana negosiasi ke-Islaman dan kegemaran *fujoshi* dalam mengonsumsi drama *boys' love* di grup Rakyat Halu Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian dengan judul “Consuming Boys’ Love Drama: Studi pada Fujoshi Muslim di Group Rakyat Halu Indonesia”, peneliti memiliki beberapa tujuan, antara lain:

1. Mendeskripsikan tentang bentuk perilaku konsumsi yang dilakukan *fujoshi* dalam mengkonsumsi konten bergenre *boys’ love*. Kegemaran dalam mengkonsumsi film atau drama tidak hanya dilakukan dengan mengakses di layar TV, *youtube*, atau layanan streaming berbasis langganan seperti Netflix, WeTV, dan sebagainya. Melainkan juga dalam media telegram dengan bergabung dalam grup-grup pecinta atau penggemar drama *boys’ love* seperti pada grup Rakyat Halu. Penelitian ini bertujuan mengungkap sekaligus memberikan gambaran tentang bentuk perilaku konsumsi para *fujoshi* muslim dalam grup Rakyat Halu.
2. Menjelaskan proses negosiasi ke-Islaman yang dilakukan *fujoshi* dengan kegemarannya mengkonsumsi drama *boys’ love*. Adanya fakta penolakan terhadap LGBT, baik norma Islam maupun Indonesia, berpengaruh pada hal-hal yang berkaitan dengannya seperti fenomena *fujoshi*. Walaupun begitu, para *fujoshi* tetap mengkonsumsi drama *boys’ love*. Kegemarannya mengkonsumsi drama *boys’ love* inilah yang perlu dinegosiasikan dengan fakta penerimaan LGBT di Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengungkapkan beberapa manfaat yaitu sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pustaka keilmuan dalam bidang sosiologi yang berkaitan dengan *consuming* atau perilaku konsumsi terhadap film atau drama, terutama yang bergenre *boys' love*. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar penelitian-penelitian sejenis terutama kajian mengenai penggemar film atau drama sebagai objeknya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan terhadap pihak-pihak terkait, misalnya para penggemar film atau drama yang ada di Indonesia untuk lebih bijak dalam mengkonsumsi dan menyalurkan kegemarannya. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan menjadi bahan acuan serta pertimbangan bagi peneliti selanjutnya dengan topik yang relevan.

E. Tinjauan Pustaka

Terkait dengan tema penelitian ini, sebelumnya sudah ada beberapa kajian literatur yang memaparkan tema serupa. Setelah menelusuri beberapa referensi karya ilmiah, peneliti memaparkan beberapa di antaranya untuk dijadikan pertimbangan dalam menentukan pembahasan dalam penelitian ini.

Dari hasil penelusuran yang dilakukan oleh peneliti, terdapat beberapa referensi yang dapat dijadikan pembanding sekaligus pendukung, yaitu:

Pertama, skripsi dari Rizka Hidni Syarfina (2019) dengan judul “Stigmatisasi Komunitas *Fujoshi* Penggemar Drama *Boys Love 2 Moons the Series* di Tengah Heteronormativitas Indonesia”. Rizka menggunakan metode penelitian netnografi, dengan konsep performativitas milik Judith Butler. Pengambilan data, Rizka melakukan observasi partisipan, wawancara pada komunitas *online* di *WhatsApp* dan *LINE*, *screenshot*, dan studi literatur. Hasil penelitian Rizka menunjukkan adanya stigma yang melekat pada *fujoshi* yakni munculnya pemberitaan mengenai fenomena *fujoshi* yang hanya menampilkan sisi negatif saja. Kemudian upaya yang dilakukan *fujoshi* dalam menghadapi stigma tersebut yakni dengan membuat grup tertutup, lebih terbuka dengan sesama anggota komunitas dalam grup serta mencoba menghidupkan grup media sosial *WhatsApp*, *LINE* dan *Instagram*.¹⁰ Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada fokus penelitiannya, peneliti lebih fokus pada bentuk perilaku konsumsi drama *boys’ love* yang dilakukan *fujoshi* muslim yang tergabung dalam grup Telegram.

Kedua, skripsi yang tulis oleh Vikri dengan judul skripsinya “Presentasi Diri Penggemar *Brigtwin* dalam *2gether: The Series*”. Vikri menggunakan metode penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif. Data diambil Vikri melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengambilan

¹⁰ Rizka Hidni Syarfina, *Stigmatisasi Komunitas Fujoshi Penggemar Drama Boys Love Thailand 2 Moons the Series di Tengah Heteronormativitas Indonesia*, (Malang: Universitas Brawijaya, 2019), hlm. 83.

informan menggunakan *purposive sampling*. Hasil dari penelitian yang dilakukan Vikri menunjukkan adanya presentasi diri dalam dua dunia, yakni dunia nyata dan dunia maya. Vikri menemukan fakta bahwa penggemar BrightWin mempresentasikan dirinya di dunia nyata tidak sevlugar dan seleluasa ketika di dunia maya karena kekhawatiran terhadap kesan negatif terhadap penggemar BL. Selain itu, Vikri juga menemukan adanya *Self Promotion* yang dilakukan BrightWin terhadap penggemarnya, hal ini dilakukan mereka karena adanya kesadaran terhadap keberadaan penggemarnya walaupun sebatas virtual.¹¹ Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yakni, Vikri meneliti presentasi diri dari penggemar aktor BrightWin, sedangkan peneliti akan meneliti penggemar *boys' love* (*fujoshi*) muslim secara umum dalam kegemarannya mengkonsumsi *boys' love* yang tergabung dalam grup Telegram.

Ketiga, skripsi karya Nur Afny Febrianti berjudul “Pengaruh Film Gay terhadap Transnasionalisasi Gerakan LGBT di Thailand”. Metode yang digunakan dalam skripsi Nur Afni yakni metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data telaah pustaka. Nur Afni menggunakan teori Queer dengan tujuan untuk melihat pengaruh film gay terhadap kampanye anti diskriminasi gerakan LGBT di Thailand. Hasil penelitian Nur Afni menunjukkan adanya pengaruh media dalam transnasionalisasi kelompok LGBT seperti Being LGBT in Asia. Jika dikaitkan dengan queer, maka terjadi sebuah rekonstruksi pemahaman gender dan seksualitas yang asalnya heteroseksual menjadi lebih

¹¹ Vikri, *Presentasi Diri Penggemar Brightwin dalam “2gether: The Series”*, Pekanbaru: Universitas Islam Riau, 2021, hlm. 59.

dipahami dan diakui adanya gender-gender dan seksualitas lain. Sehingga gerakan pro LGBT dianggap menghasilkan kemajuan dari pada kemunduran dengan dilakukannya amandemen terhadap undang-undang perlindungan kelompok minoritas termasuk LGBT di Thailand.¹² Dari hasil penelitian Nur Afni tersebut, walaupun topik pembahasan juga tentang film atau drama *boys' love*, tetapi terdapat perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti, yakni teori yang digunakan serta objek dan fokus permasalahan yang dikaji.

Keempat, skripsi karya Vincentia Ivena Kasatyo yang berjudul “Representasi Gay dalam Film Asia (Studi Semiotika Roland Barthers dalam Series *Theory of Love*, Thailand)”. Dalam skripsinya, Vincentia menggunakan teori semiotika milik Roland Barthes. Jenis penelitian Vincentia ini termasuk penelitian teks dengan metode semiotika. Hasil penelitian Vincentia menunjukkan adanya representasi queer gay dalam serial *Theory of Love* pada tokoh utama, tetapi tokoh utama tidak dapat mengungkapkan orientasi seksualnya di depan umum. Melalui pengumpulan beberapa *screenshot* adegan, Vincentia menemukan fakta yang dimulai dari tingkat pertama, denotasi dengan adanya tanda yang terlihat dari bentuk tubuh, mimik wajah serta teks. Tahap kedua konotasi, dengan munculnya perasaan, nilai budaya yang ditampilkan pemeran pendukung tentang adanya homoseksual di sekitarnya. Tahap selanjutnya adanya mitos di Thailand yang memiliki reputasi negara ramah *queer*, tetapi pada kenyataannya masih terdapat

¹² Nur Afny Febrianti, *Pengaruh Film Gay terhadap Transnasionalisasi Gerakan LGBT di Thailand*, Makassar: Universitas Bosowa, 2022, hlm. 35.

pelanggaran HAM, diskriminasi, pelecehan, serta eksploitasi seksual.¹³ Terdapat perbedaan yang signifikan dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti, yakni topik pembahasan peneliti bukan mengenai representasi gay dalam film atau drama, melainkan lebih pada perilaku konsumsi drama *boys' love* yang dilakukan oleh para penggemar (*fujoshi*) muslim.

Kelima, Jurnal karya Widya Azuraa dengan judul “Boy with Love (Komunikasi Pecinta Film Boys Love)”. Dalam tulisannya, Widya menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan datanya yang diperoleh dari grup penggemar *boys' love* di *facebook* dan *WhatsApp*. Proses pengumpulan data menggunakan teknik observasi *online* pada grup *facebook* dan *WhatsApp*. Hasil penelitian Widya menunjukkan bahwa kehadiran film BL membuka jalan bagi LGBT untuk lebih eksis melalui grup *facebook* dan *WhatsApp*. Widya menyatakan bahwa film BL bukan film dengan rate xxx, melainkan sama dengan film kisah cinta romantis pada umumnya, yang membedakan hanya pemainnya yang diperankan oleh pasangan laki-laki. Dalam grup *facebook* dan *WhatsApp* tersebut juga dilarang menyebarkan konten yang mengandung pornografi ataupun kata-kata kasar.¹⁴ Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada fokus permasalahan, peneliti tidak membahas mengenai cara komunikasi dari para *fujoshi*, melainkan perilaku konsumsi *fujoshi* muslim terhadap genre *boys' love*.

¹³ Vincentia Ivena Kasatyo, *Representasi Gay dalam Film Asia (Studi Semiotika Roland Barthes dalam Series Theory of Love, Thailand)*. (Yogyakarta: Universitas Atma Jaya, 2022), hlm. 32.

¹⁴ Widya Azuraa, “Boy with Love (Komunikasi Pecinta Film Boys Love)”, *Jurnal VoxPop*, Vol. I, No. 1, September 2019, hlm. 21.

Keenam, Jurnal berjudul “Pengaruh Tayangan *2gether: The Series* terhadap Sikap Toleransi Perempuan Mengenai Homoseksual” karya Fernanda Khairunnisa Venturini, Fardiah Oktariani Lubis, dan Oky Oxygentri. Jurnal karya mahasiswa Singaperbangsa Karawang tersebut membahas mengenai pengaruh series drama *2gether* terhadap sikap toleransi dari perempuan-perempuan *followers* akun *base* twitter @thaiifess yang berjumlah mencapai 49.031. Menggunakan metode kuantitatif dengan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria *follower* akun @thaiifess, berjenis kelamin perempuan, dan sudah menonton *2gether: The Series*, penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh mencapai 16,4% terhadap sikap toleransi perempuan mengenai homoseksual. Dari tayangan series tersebut, ditunjukkan adanya tekanan sosial terhadap pasangan homoseksual, sehingga perlu adanya kesadaran untuk tidak menghakimi perilaku tersebut apalagi sampai muncul fanatisme dan terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.¹⁵ Selain metode dan teknik pengumpulan data yang berbeda, objek penelitian yang membahas mengenai pengaruh series drama *boys’ love* tertentu menjadi pembeda dengan penelitian ini yang membahas perilaku konsumsi dari drama *boys’ love* secara umum.

Ketujuh, Jurnal karya Millah Ananda Yunita dari Yayasan Antropos Indonesia dengan judul “Penonton Boys’ Love: Ketertarikan, Respon dan Orientasi Seksual”. Jurnal ini berfokus pada penonton *boys’ love* dan

¹⁵ Fernanda Khairunnisa Venturini, dkk. “Pengaruh Tayangan *2gether: The Series* terhadap Sikap Toleransi Perempuan Mengenai Homoseksual”, *Jurnal Lugas*, Vol. 5, No. 1, Juni 2021, hlm. 19.

bagaimana orang lain merespon terhadap penonton *boys' love*. Informan dalam penelitian Millah berjumlah sebelas orang yang aktif mengikuti perkembangan serial *boys' love*. Dengan teknik observasi dan wawancara, Millah mengklasifikasikan penyebab ketertarikan penonton *boys' love* berdasarkan pada empat faktor, yakni penasaran, ketampanan aktor-aktornya, pengemasan ceritanya, dan rekomendasi teman. Kemudian respon dari orang yang bukan penonton *boys' love* dibagi tiga, yakni ada yang tiba-tiba tertarik dan menjadi *fans* berat *boys' love*, ada yang bersikap masa bodoh, dalam artian tidak ingin mencampuri kegemaran orang lain, dan ada juga yang terang-terangan menolak *boys' love*.¹⁶ Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti terfokus pada perilaku konsumsi yang dilakukan *fujoshi* dari grup Rakyat Halu.

Dari ketujuh pustaka tersebut, peneliti belum menemukan penelitian mengenai fenomena *consuming* oleh penggemar drama *boys' love* dari sudut pandang sosiologi agama. Peneliti hanya menemukan satu karya ilmiah dari Millah yang membahas ketertarikan dari penonton *boys' love*. Meskipun memiliki objek penelitian yang sama yakni seputar *fujoshi*, tetapi penelitian ini memiliki fokus yang berbeda. Penelitian ini lebih fokus pada perilaku konsumsi film atau drama *boys' love* oleh para *fujoshi* muslim serta negosiasi ke-Islaman dan kegemarannya terhadap drama *boys' love*, terkhusus *fujoshi* muslim yang tergabung dalam grup Rakyat Halu Indonesia di media Telegram.

¹⁶ Millah Ananda Yunita. "Penonton Boys' Love: Ketertarikan, Respon dan Orientasi", *Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Sosial*, Vol. 5, No. 1, Juni 2022, hlm. 59.

F. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan bagian penting untuk ditulis, digunakan sebagai pisau analisis untuk menjawab permasalahan yang diajukan oleh peneliti. Teori digunakan sebagai landasan untuk menganalisis masalah sehingga menghasilkan kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan. Oleh karena itu, pada bagian kerangka teori ini akan diuraikan dua teori yaitu teori konsumsi dari David Chaney dan teori fandom Henry Jenkins.

1. *Consuming* (Konsumsi)

Dalam KBBI V, konsumsi diartikan sebagai pemakaian barang hasil produksi, sebagai usaha mengurangi nilai guna dari barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan.¹⁷ Konsumsi adalah kegiatan ekonomi yang penting dalam kegiatan ekonomi, yaitu produksi, konsumsi, distribusi. Ketiganya merupakan mata rantai yang terkait satu dengan yang lainnya.¹⁸ Konsumsi dapat diartikan juga sebagai kegiatan seseorang dalam menggunakan nilai suatu barang yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Perilaku konsumsi adalah proses atau aktivitas dalam pencarian, pemilihan, pembelian, penggunaan, dan pengevaluasian produk dan jasa demi memenuhi kebutuhan dan keinginan.¹⁹

Perilaku konsumsi saat ini tidak hanya dipengaruhi oleh faktor

¹⁷ KBBI V

¹⁸ Hendri Anto, *Pengantar Ekonomi Mikro Islam*, Yogyakarta: CV. Adipura, 2003, hlm. 119.

¹⁹ Muhammad, *Ekonomi Mikro dalam Perspektif Islam*, Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2004, hlm.162- 164

ekonomi dan pilihan rasional saja, tetapi juga terdapat sistem budaya dan sistem pemaknaan sosial. Jadi, perilaku konsumsi tidak selalu diartikan sebagai tindakan individual, melainkan juga menjadi tindakan sosial sebagai cara menandai posisi sosial.²⁰

Baudrillard mengemukakan pandangannya bahwa tanda atau simbol yang melekat pada barang atau jasa menjadi elemen yang lebih penting dibanding nilai guna dan nilai tukar dari objek konsumsi itu sendiri.²¹ Baudrillard menekankan adanya dominasi permainan citra dan tanda yang merasuk dalam setiap aktivitas komunikasi manusia. Relasi tanda, citra, dan kode menjadi penentu dalam kehidupan masyarakat konsumsi. Pada intinya konsumsi telah menjadi kegiatan dan identitas masyarakat.

Penelitian ini menggunakan teori konsumsi dari David Chaney. Ia mengatakan bahwa konsumsi dipengaruhi oleh gaya hidup sehingga dapat membedakan identitas setiap orang, dalam hal ini gaya hidup atau perilaku seseorang dapat pula menentukan pilihan-pilihan konsumsinya. Dalam buku *Lifestyles: Sebuah Pengantar Komprehensif David Chaney*, konsumsi memiliki jangkauan yang lebih luas dibanding struktur sosial produksi, yakni mengacu pada seluruh tipe aktivitas sosial yang dilakukan sebagai

²⁰ Indra Setia Bakti dkk., "Konsumerisme dalam Perspektif Jean Baudrillard", *Jurnal Sosiologi USK*, Vol. XIII, No. 2, Desember 2019, hlm. 147.

²¹ Taufiq Djalal dkk., "Masyarakat Konsumen dalam Perspektif Teori Kritis Jean Baudrillard", *Indonesian Journal of Social and Educational Studies*, Vol. III, No. 2, 2022, hlm. 256.

bentuk atau ciri mengenali diri mereka. Hal ini mengacu pada aktivitas yang mereka lakukan selain untuk hidup (pekerjaan).²²

Bidang ilmu sosiologi menjadikan gaya hidup sebagai cara untuk memahami pengaruh dari nilai dan norma sosial yang melekat pada diri individu. Maksudnya, gaya hidup merupakan sebuah karakteristik perilaku yang masuk akal untuk orang lain dan diri sendiri, termasuk hubungan sosial, konsumsi, hiburan, dan berpakaian. Perilaku dan praktek dalam gaya hidup merupakan campuran dari kebiasaan dan cara-cara konvensional dalam melakukan sesuatu. David Chaney, berasumsi bahwa gaya hidup merupakan ciri dari dunia modern, dan merupakan salah satu faktor pribadi yang berpengaruh terhadap perilaku konsumen.²³

Menurut Chaney, gaya hidup dapat digunakan untuk memilah atau memetakan pasar dengan lebih kompleks.²⁴ Gaya hidup di definisikan sebagai cara yang diidentifikasi oleh bagaimana orang menghabiskan waktu (aktivitas), apa yang dianggap penting dalam lingkungannya (ketertarikan), dan apa yang dipikirkan tentang diri sendiri dan dunia disekitarnya (pendapat). Jika diartikan, gaya hidup merupakan pola hidup di dunia yang diekspresikan oleh kegiatan, minat dan pendapat

²² David Chaney, *Lifestyle: Sebuah Pengantar Komprehensif*. Yogyakarta: Jalasutra, 1996, hlm. 53.

²³ David Chaney, *Lifestyle: Sebuah Pengantar Komprehensif*. Yogyakarta: Jalasutra, 1996, hlm. 40.

²⁴ David Chaney, *Lifestyle: Sebuah Pengantar Komprehensif*. Yogyakarta: Jalasutra, 1996, hlm. 75.

seseorang. Gaya hidup pada dasarnya adalah pola seseorang dalam mengelola waktu dan uangnya.

Teori yang sudah dipaparkan di atas, akan membantu peneliti dalam menganalisis perilaku konsumsi yang dilakukan oleh para penggemar drama *boys' love*. Berdasarkan teori David Chaney yang menekankan bahwa perilaku konsumsi dipengaruhi oleh gaya hidup, peneliti akan mengidentifikasi hal-hal yang berkaitan dengan gaya hidup yang ditunjukkan oleh para penggemar dalam mengkonsumsi drama *boys' love* dengan bergabung dalam grup Rakyat Halu.

2. Fandom

Fandom berasal dari kata fan yang dalam KBBI V berarti penggemar. Fandom merupakan kumpulan fan atau penggemar yang biasanya bertukar informasi atau melakukan aktivitas bersama, baik secara daring maupun luring. Fandom telah diterapkan dalam berbagai bidang, seperti olahraga, film, musik, sastra, dan lainnya. Menurut Henry Jenkins, dalam bukunya yang berjudul *Textual Poachers: Television Fans and Participatory Culture* 1992, fan merupakan bentuk ringkas dari kata fanatik yang berasal dari kata Latin *fanaticus* yang berarti pemujaan.²⁵ Jenkins mengartikan makna kata ini sebagai sebuah kegilaan. Mereka

²⁵ Meivita Ika Nursanti, *Analisis Deskriptif Penggemar K-pop sebagai Audiens Media dalam Mengonsumsi dan Memaknai Teks Budaya*, Semarang: Universitas Diponegoro, 2013, hlm. 6.

menjadikan kesenangan mereka bagian dari kehidupannya, sehingga mereka terlibat aktif dan melakukan banyak hal yang bisa membuat mereka dekat dengan idola atau objek kesenangannya. Karena cenderung memuja, mereka memberikan apresiasi yang lebih dibanding penikmat biasa.

Fenomena memuja ini memunculkan fandom sebagai reaksi kegiatan konsumsi budaya yang dijadikan sebagai objek kesenangan. Ketika individu menyukai produk budaya tertentu kemudian ia menemukan kesamaan dengan individu lain, maka terbentuklah kelompok penggemar atau fandom. Menurut Jenkins, fandom telah menjadi budaya partisipasi yang mentransformasikan pengalaman mengkonsumsi media menjadi produksi teks baru, bahkan budaya baru dan komunitas baru seperti interaksi sosial dan *participatory culture*, yakni menterjemahkan ke dalam aktivitas budaya dan berbagi perasaan serta pikiran mengenai teks yang dikonsumsi dalam sebuah komunitas dengan ketertarikan yang sama, seperti dengan bergabung ke dalam grup *online*. Budaya partisipatori merupakan budaya individu atau kelompok yang bertindak tidak hanya sebatas konsumen saja, melainkan juga menjadi kontributor atau produser (prosumers).²⁶

²⁶ Fatharani Silmi Moetaqin, "Budaya Partisipatori dalam Fandom", *Jurnal Ilmu Komunikasi Non Regular FISIP*, Universitas Sebelas Maret, hlm. 2.

Jenkins mengelompokkan unsur budaya partisipatori ke dalam empat kategori, yaitu:²⁷

- a. *Affiliation*, merupakan keanggotaan formal dan informal dalam komunitas *online*.
- b. *Expression*, melibatkan bentuk ekspresi berupa produk karya baru.
- c. *Collaborative Problem Solving*, terjadinya kerjasama dalam membangun atau mengembangkan sesuatu.
- d. *Circulation*, pembentukan aliran media atau informasi seperti membuat akun khusus penggemar.

Selain bersifat aktif, bersifat produktif juga menjadi ciri utama dari budaya partisipatori. Dengan menghasilkan karya-karya baru, penggemar tidak berhenti di menikmati karya yang diciptakan oleh idolanya saja, namun mereka juga menghasilkan karya-karya sendiri yang berhubungan dengan idolanya. Intensitas keterlibatan dan interaksi sosial membentuk suatu ikatan sosial yang lebih produktif. Dengan adanya fandom, membuat

²⁷ Fatharani Silmi Moetaqin, "Budaya Partisipatori dalam Fandom", *Jurnal Ilmu Komunikasi Non Reguler FISIP*, Universitas Sebelas Maret, hlm. 3.

penggemar dapat menunjukkan identitasnya sebagai bagian dari komunitas penggemar.²⁸

Hubungan antara teori fandom dengan *fujoshi* yang gemar menonton drama *boys' love* adalah karena *fujoshi* merupakan bagian dari aktivitas fandom sebagai penggemar dari suatu hal. Kumpulan dari penggemar drama *boys' love* bisa disebut fandom karena mereka menyukai hal yang sama. Penggemar drama *boys' love* sebagai fandom memungkinkan menciptakan budaya baru setelah menjadi *fujoshi*. Namun, hal ini kembali lagi kepada masing-masing dari mereka, bagaimana mereka memaknai *fujoshi* dan memaknai pesan yang mereka dapatkan setelah menjadi *fujoshi*.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan langkah-langkah yang harus dilakukan oleh peneliti dalam melakukan sebuah penelitian guna mengkaji objek dengan cara mengumpulkan data, menganalisis data serta memaparkannya.²⁹

H. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, baik dari perilaku, persepsi, motivasi ataupun tindakan.

²⁸ Sarmila Alma Naila, *Fenomena Perilaku Fangirling Mahasiswi Penggemar K-Pop Disaat Pandemi (Fangirling pada Mahasiswi Ilmu Komunikasi UMS Selama Masa Pandemi)*, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah, 2022), hlm. 6.

²⁹ Adib Sofia, *Metode Penulisan Karya Ilmiah*, Yogyakarta: Busa Ilmu, 2017, hlm. 92.

Melalui deskripsi dalam bentuk kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.³⁰

Penelitian ini menggunakan metode analisis netnografi, netnografi atau *network* etnografi lebih mengeksplor dunia maya atau online, baik berupa forum diskusi, blog, dunia virtual, maupun komunitas online. Metode ini memberikan akurasi lebih untuk mengungkap komunitas virtual, yakni dengan mengkonstruksi ulang pemikiran mengenai komunitas yang sudah populer di kalangan peneliti sosial dan antropologi, kemudian dengan metode ini mampu menunjukkan bagaimana komunitas virtual bersifat sementara, tidak tetap, temporal, dan terfragmentasi dibanding dengan komunitas offline.

Dengan metode netnografi, peneliti dapat melihat dan menganalisis bagaimana anggota dalam komunitas grup berperilaku setiap hari saat berinteraksi. Dengan pendekatan netnografi ini, peneliti berharap dapat menunjukkan secara spesifik tentang kehidupan sehari-hari para *fujoshi* di internet serta perilaku konsumen dari anggota grup Rakyat Halu dalam media Telegram.

³⁰ Lexy J Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017, hlm. 26.

I. Sumber Data

Dalam mengumpulkan data perlu diadakan klasifikasi sumber data terlebih dahulu, seperti dari mana data tersebut diperoleh. Sumber data biasanya dibagi menjadi dua, yakni sumber data primer dan sekunder.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh dari pihak pertama data tersebut dihasilkan. Data ini merupakan data pokok sebagai ukuran standar validasi data dalam penelitian.³¹ Data ini bisa didapat melalui teknik observasi dan wawancara. Dalam penelitian ini, data primer akan melalui wawancara secara tidak langsung (*online*) kepada informan, yakni *fujoshi* yang tergabung dalam grup Rakyat Halu di telegram. Wawancara *online* dilakukan dengan memberikan beberapa pertanyaan terkait rumusan masalah. Peneliti menggunakan teknik *purposive* dalam penentuan informan, teknik ini merupakan teknik penentuan informan dengan kriteria tertentu yang sudah ditentukan peneliti sebelum melakukan penelitian. Informan dalam penelitian ini dipilih peneliti dari anggota atau member grup Rakyat Halu berdasarkan tingkat keaktifannya yang bisa dilihat dari seringnya *update* atau *online*. Informan berada pada rentang usia di atas 15 tahun dan di bawah 35 tahun berdasarkan pada

³¹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial: Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), hlm. 128.

kebebasan atau kebutuhan dalam penggunaan alat elektronik seperti *handphone*. Informan berjumlah 10 orang perempuan dan beragama Islam yang mana sudah mencukupi untuk kelengkapan data yang penulis butuhkan.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh dari pihak pertama, kedua, ketiga, dan seterusnya, yang digunakan sebagai data tambahan yang mendukung data primer.³² Data ini bisa diperoleh dari referensi buku, jurnal, penelitian sebelumnya, dan video maupun film yang berhubungan dengan *fujoshi* dan mendukung penelitian.

J. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mempermudah pencarian data, peneliti menggunakan metode sebagai berikut.

a. Teknik Wawancara Online

Teknik wawancara adalah teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data informasi dengan bertanya langsung kepada responden. Teknik ini berfungsi untuk memperkuat data yang diperoleh dari informan dengan atau tanpa pedoman wawancara.³³ Dengan teknik wawancara, peneliti bisa menyesuaikan dengan kondisi tertentu tanpa harus

³² Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 183.

³³ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 161.

memperdulikan poin-poin yang sudah di buat atau disusun.³⁴ Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara *online* kepada para *fujoshi* dalam grup Rakyat Halu yang dipilih berdasarkan kriteria yang ditentukan peneliti dengan cara melakukan pendekatan personal *via contac person* yang kemudian saling bertukar sosmed dengan calon narasumber dengan tujuan untuk mendapatkan kepercayaan sehingga mereka dapat lebih terbuka dan bersedia untuk diwawancara. Pertanyaan meliputi seputar bentuk interaksi transaksi yang mereka lakukan dalam grup serta hal-hal yang berkaitan dengan alasan mengkonsumsi film atau drama *boys' love*.

b. Teknik Observasi Partisipan

Observasi partisipan atau observasi peran serta merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pengamatan untuk mendapatkan data secara alamiah dan primer.³⁵ Dalam teknik ini, peneliti telah melakukan observasi secara *online* dengan bergabung dalam grup dan menjadi salah satu anggota grup. Peneliti telah melakukan observasi awal terhadap film atau drama yang banyak digemari *fujoshi* di grup Rakyat Halu, bentuk interaksi transaksi film atau drama *boys' love* yang mereka lakukan di grup, serta menyaksikan

³⁴ Moh. Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*, (Yogyakarta: Suka Press, 2012), hlm. 114.

³⁵ Fatia Nurizky, *Analisis Perubahan Perilaku Perempuan Penggemar Genre Boys' Love Melalui Forum Virtual di dalam Cyberspace*, (Depok: Universitas Indonesia, 2012), hlm. 11.

perkembangan forum dan para anggotanya. Untuk memperkuat argument, penulis juga menonton drama yang paling banyak ditonton serta digemari *fujoshi* dalam grup Rakyat Halu.

c. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data melalui literatur dan file seperti foto dan tulisan. Peneliti menyajikan dokumentasi berupa *screen capture* aktivitas *fujoshi* di grup telegram dan pesan pribadi peneliti dengan informan dalam sesi tanya jawab secara online melalui media *telegram*, *messenger*, dan *whatsapp*.

K. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan aktivitas yang dilakukan secara terus-menerus selama penelitian berlangsung dari awal pengumpulan data sampai akhir.³⁶ Teknik ini dilakukan secara sistematis dengan tahapan sebagai berikut:

- a. *Collecting Data*. Pada tahapan ini dilakukan pemetaan sumber data dan langkah-langkah yang akan ditempuh dalam proses pengumpulan data.
- b. *Reduksi Data*. Pada tahapan ini, peneliti akan melakukan pemilahan data berdasarkan tema dan polanya kemudian memfokuskan kembali sesuai dengan tujuan penelitian agar memudahkan peneliti dalam memberikan gambaran yang lebih

³⁶ Miles dan Habermas, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI Press, 1992), hlm. 16.

spesifik.³⁷ Data yang direduksi akan memberi gambaran yang jelas serta mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya jika diperlukan.

c. Penyajian Data. Setelah data direduksi, selanjutnya peneliti akan melakukan penyajian data dengan menjelaskan dan menguraikan hasil yang didapat dari lapangan. Penyajian data dimaksudkan untuk memudahkan peneliti melihat seluruh gambaran penelitian atau bagian-bagian tertentu dari penelitian.³⁸

d. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi. Pada tahapan ini peneliti memaparkan dan mengutarakan data-data yang terkumpul kemudian disusun secara sistematis dan di analisis untuk mendapatkan kesimpulan. Proses penerjemahan data harus disesuaikan dengan teori yang digunakan sehingga dapat menjawab rumusan masalah dalam penelitian.³⁹ Pada tahap

penarikan kesimpulan atau verifikasi, peneliti terlebih dahulu menarik kesimpulan sementara yang didapat dari observasi partisipan. Setelah itu, dilakukan wawancara dengan informan.

Kemudian dilakukan pencocokan dari kesimpulan awal dengan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabet, 2009), hlm. 196.

³⁸ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosadakarya, 2012), hlm. 173.

³⁹ Moh. Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*, (Yogyakarta: Suka Press, 2012), hlm. 128.

hasil wawancara sehingga akan menghasilkan kesimpulan yang tetap dan valid.⁴⁰

L. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan uraian pembahasan materi yang menggambarkan pokok-pokok dalam penulisan penelitian. Oleh karena itu, peneliti memberikan garis besar penelitian untuk mencapai pembahasan yang lebih jelas, yakni terdiri dari lima bab:

Bab I berisi tentang pendahuluan yang merupakan pengantar dari penulisan penelitian. Pada bab ini, akan diuraikan latar belakang permasalahan yang akan dikaji, kemudian dilakukan perumusan masalah untuk menemukan pokok masalah yang akan diteliti. Selanjutnya, menentukan tujuan penelitian, kegunaan penelitian serta tinjauan pustaka penelitian yang sesuai dengan tema penelitian. Setelah itu, mencari metode penelitian yang tepat dan kerangka teori yang bisa menjadi alat ukur dalam penelitian, serta menyusun sistematika pembahasan yang runtut.

Bab II berisi ulasan mengenai gambaran umum tentang drama *boys' love, fujoshi*, fenomena kemunculan *fujoshi* di Indonesia. Di akhir bab ini berisi tentang deskripsi singkat grup Rakyat Halu Indonesia serta perkembangannya sampai saat ini.

⁴⁰ Rizka Hidni Syarfina, *Stigmatisasi Komunitas Fujoshi Penggemar Drama Boys Love Thailand 2 Moons the Series di Tengah Heteronormativitas Indonesia*, (Malang: Universitas Brawijaya, 2019), hlm. 60.

Bab III berisi uraian hasil penelitian dari rumusan masalah pertama, yakni bentuk perilaku konsumsi *fujoshi* muslim yang tergabung dalam grup Rakyat Halu Indonesia terhadap kegemarannya pada drama *boys' love* terkhusus film atau drama dan fandom *fujoshi* sebagai identitas kolektif.

Bab IV berisi tentang uraian hasil penelitian dari rumusan masalah kedua, yakni mengenai negosiasi ke-Islaman dan kegemaran *fujoshi* muslim terhadap film atau drama *boys' love* yang tergabung dalam grup Telegram Rakyat Halu Indonesia serta posisinya di tengah heteronormativitas Indonesia.

Bab V berisi penutup. Dalam bab ini berisi hasil dari penelitian berupa kesimpulan dan saran untuk menyempurnakan penelitian selanjutnya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Fujoshi merupakan sebutan bagi perempuan pecinta hubungan homoseksual (gay) baik dalam bentuk manga, *anime* ataupun drama. Fenomena *fujoshi* di Indonesia semakin menyebar akibat dari globalisasi, sehingga memudahkan mereka untuk berkomunikasi melalui akun sosial media tertentu. Hampir seluruh akun sosial media dapat dijangkau oleh komunitas *fujoshi* seperti *telegram*, *twitter*, *whatsapp* ataupun *instagram*. Akses konsumsi drama terbaru yang dimudahkan dengan adanya aplikasi non berbayar seperti telegram pun menjadi pendukung perilaku *consuming* yang dilakukan *fujoshi* dalam grup Rakyat Halu.

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya, perilaku *consuming* yang dilakukan oleh para *fujoshi* dalam grup Rakyat Halu Indonesia merupakan wujud kondisi masyarakat modern yang memiliki akses bebas terhadap segala informasi dan konten yang dikonsumsi secara efektif dalam waktu luang untuk tujuan kesenangan dan hiburan.

Kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil penelitian *consuming boys' love* drama dalam grup Rakyat Halu adalah sebagai berikut:

1. Kondisi masyarakat yang didorong menjadi konsumen terus-menerus membuat beberapa bentuk kesenangan yang sama, sehingga saling

menghubungkan para *fujoshi* dalam media grup telegram Rakyat Halu Indonesia. Hal itu membuat para *fujoshi* semakin terfasilitasi dan terekspresikan secara lebih eksklusif dalam aktivitas *consuming* drama *boys' love*.

2. Negosiasi keislaman dilakukan oleh para *fujoshi* muslim dalam grup Rakyat Halu Indonesia dengan beberapa cara yakni, memisahkan diri mereka sebagai individu yang berbangsa dan beragama dengan perilaku konsumsi terhadap drama *boys' love*. Para *fujoshi* juga melakukan artikulasi makna dosa, bermaksud menegosiasikan makna dosa untuk tetap bisa melakukan *consuming*. Selain itu penggunaan akun anonim yang dilakukan *fujoshi* dalam grup Rakyat Halu sebagai wujud kesadaran mereka terhadap heteronormativitas di Indonesia.

B. Saran

Penulis memberi saran untuk penelitian selanjutnya agar lebih mendalam dalam meneliti mengenai *consuming fujoshi* muslim, seperti penggunaan teori Queer sehingga dapat mengetahui lebih jelas mengenai korelasi atau dampak dari perilaku *consuming Boys' Love* drama terhadap keberagamaannya terutama pada praktik negosiasi keislaman, serta bagaimana praktik peribadatan para *fujoshi*.

DAFTAR PUSTAKA

- Afidah, Ida. 2021. "Spiritualitas Masyarakat Perkotaan". *Jurnal Dakwah dan Sosial*. Vol. 1, No. 1.
- Anto, Hendri. 2003. *Pengantar Ekonomi Mikro Islam*. Yogyakarta: CV. Adipura.
- Arifin, Zainal. 2012. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ayudiyasari, Dara. 2016. "Konstruksi Makna Gay bagi Penggemar Manga Yaoi (Fujoshi) pada Anggota Komunitas Otaku di Pekanbaru". *Jom Fisip*. Vol. III, No. 2.
- Azuraa, Widya. 2019. "Boy with Love (Komunikasi Pecinta Film Boys Love)". *Jurnal VoxPop*. Vol. I, No. 1.
- Bungin, Burhan. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial: Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Chaney, David. 1996. *Lifestyle: Sebuah Pengantar Komprehensif*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Dewi, Putri Andam. 2012. "Komunitas Fujoshi di Kalangan Perempuan Indonesia". *Jurnal Lingua Cultura*, vol 6, no 2.
- Elnino, Samuel Rayden. 2020. "Tindakan Konsumtif dalam Aktivitas Belanja Online Mahasiswa di Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas SAM Ratulangi Manado". *Jurnal Holistik*, Vol. XIII, No. 3.
- Fadhilah. 2011. "Relevansi Logika Sosial Konsumsi dengan Budaya Konsumerisme dalam Perspektif Epistemologi Jean Baudrillard". *Jurnal Kybernan*. Vol. II, No. 1.
- Febrianti, Nur Afny. 2022. *Pengaruh Film Gay terhadap Transnasionalisasi Gerakan LGBT di Thailand*. Makassar: Universitas Bosowa.

- Fernanda Khairunnisa Venturini, dkk, 2021, "Pengaruh Tayangan 2gether: The Series terhadap Sikap Toleransi Perepuan Mengenai Homoseksual", *Jurnal Lugas*, Vol. 5, No. 1.
- Ghassani, Andita Putri. 2018. *Korelasi Motif Penggunaan Facebook dengan Kepuasan Mengakses Konten Boys Love Dikalangan Fujoshi*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Gunawan, Imam. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Gusri, Latifah. 2020. "Konstruksi Identitas Gender Pada budaya Populer Jepang (Analisis Etnografi Virtual Fenomena Fujoshi pada Media Sosial)". *Jurnal Ilmu Komunikasi*. Vol. 3, No. 1.
- Indra Setia Bakti (dkk.). 2019. "Konsumerisme dalam Perspektif Jean Baudrillard". *Jurnal Sosiologi USK*. Vol. XIII, No. 2.
- Kasatyo, Vincentia Ivena. 2022. *Representasi Gay dalam Film Asia (Studi Semiotika Roland Barthes dalam Series Theory of Love, Thailand)*. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya.
- KBBI V. Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima. Di kbbi.kemdikbud.go.id.
- Lubis, Akhyar Yusuf. 2015. *Teori dan Metodologi Ilmu Pengetahuan Sosial dan Budaya Kontemporer*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mega Hidayati dan Medhy Aginta Hidayat. 2021. "Dramaturgi Identitas Perempuan Penggemar Karya Fiksi Homoseksual (Boys Love) di Indonesia". *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*. Vol. VII, No. 2.
- Miles dan Habermas. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Moetaqin, Fatharani Silmi. "Budaya Partisipatori dalam Fandom", *Jurnal Ilmu Komunikasi Non Reguler FISIP*, Universitas Sebelas Maret.
- Moloeng, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Muhammad. 2004. *Ekonomi Mikro dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Naila, Sarmila Alma. 2022. *Fenomena Perilaku Fangirling Mahasiswi Penggemar K-Pop Disaat Pandemi (Fangirling pada Mahasiswi Ilmu Komunikasi UMS Selama Masa Pndemi)*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah.
- Nurizky, Fatia. 2012. *Analisis Perubahan Perilaku Perempuan Penggemar Genre Boys' Love Melalui Forum Virtual di dalam Cyberspace*. Depok: Universitas Indonesia.
- Nursanti, Meivita Ika. 2013. *Analisis Deskriptif Penggemar K-pop sebagai Audiens Media dalam Mengonsumsi dan Memaknai Teks Budaya*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Oktavianingtyas dkk., 2021. "Jean Baudrillard and His Main Thoughts". *Journal of Communication Studies*, Vol. I, No. 2.
- Pawanti, Mutia Hastiti. 2013. *Masyarakat Konsumeris Menurut Konsep Pemikiran Jean Baudrillard*. Depok: Jurnal Fakultas Ilmu Budaya Universitas Indonesia.
- Prismawati, dkk. 2022. "Pengaruh Tayangan 2gether: The Series terhadap Minat Belajar Bahasa Thailand". *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, Vol. 9, No. 9.
- Rosana, Ellya. 2018. "Agama dan Sekularisasi pada Masyarakat Moderen". *Jurnal Al-Adyan*. Vol. 13, No. 1.
- Samsu, Hariyani. 2018. "Kedudukan Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender (LGBT) di Indonesia Ditinjau dari Perspektif Hak Asasi Manusia". *Jurnal Lex Et Societatis*. Vol. VI, No. 6.
- Septia, Winduwati. 2020. "Fujoshi remaja dan kenikmatan bermedia Yaoi (studi kasus pada remaja putri penggemar fiksi romantis homoerotis Jepang)", Karya Ilmiah Dosen, diunduh tanggal 12.

- Sintya Frank Sianturi dan Ahmad Junaidi. 2021. "Persepsi Penggemar Pasangan Boys Love (BL Ship) terhadap Homoseksualitas". *Jurnal Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Tarumanegara*. Vol. V, No. 2.
- Soehadha, Moh. 2012. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*. Yogyakarta: Suka Press.
- Sofia, Adib. 2017. *Metode Penulisan Karya Ilmiah*, Yogyakarta: Busa Ilmu.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabet.
- Suryabrata, Sumadi. 1998. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Syarfina, Rizka Hidni. 2019. *Stigmatisasi Komunitas Fujoshi Penggemar Drama Boys Love Thailand 2 Moons the Series di Tengah Heteronormativitas Indonesia*. Malang: Universitas Brawijaya.
- Taufiq Djalal (dkk.). 2022. "Masyarakat Konsumen dalam Perspektif Teori Kritis Jean Baudrillard". *Indonesian Journal of Social and Educational Studies*. Vol. III, No. 2.
- Venya Nazia Sheva dan Indun Roosiani. 2022. "Pengaruh Genre Boy's love pada Komunitas Fujoshi di Indonesia". *Jurnal Sastra Jepang*. Vol. IV, No. 1.
- Vesky, Pricilia, dan Mira Hasti Hasmira, 2021, "Kajian Semiotika Fujoshi dalam Memaknai Konten Yaoi di Grup Telegram Nomin Shiper." *Jurnal Perspektif: Jurnal Kajian Sosiologi dan Pendidikan*, Vol. 4, No. 3.
- Vikri. 2021. *Presentasi Diri Penggemar Brightwin dalam "2gether: The Series"*. Pekanbaru: Universitas Islam Riau.
- Yasmin Nur Habibah dkk., "Globalisasi dan Penerimaan LGBTQ+ di ASEAN: Studi Kasus Budaya Boys' Love di Thailand". *Jurnal Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Padjadjaran*.
- Yunita, Millah Ananda. 2022. "Penonton Boys' Love: Ketertarikan, Respon dan Orientasi". *Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Sosial*. Vol. 5, No. 1.